

BAB 6

KESIMPULAN, KETERBATASAN STUDI, DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis hasil penelitian model nilai tukar riil rupiah (RER) dalam jangka pendek dan jangka panjang pada periode Q1 1990 – Q3 2007 pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode ekonometri *ordinary least square* (OLS) dan *error correction model* (ECM), maka didapatkan beberapa kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada Bab 1 sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian model jangka panjang, diperoleh hasil bahwa variabel suku bunga nominal (SBI) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel terikat nilai tukar riil rupiah (RER) jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh peningkatan ekspektasi tingkat harga dalam negeri (inflasi) akibat peningkatan suku bunga nominal Indonesia (SBI) sehingga peningkatan SBI akan menyebabkan RER terdepresiasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis pada Bab 1.
2. Variabel bebas PDB nominal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai tukar riil rupiah (RER). Hal ini disebabkan oleh efek peningkatan impor yang lebih besar daripada ekspor akibat PDB Nominal meningkat. Hal ini sesuai dengan hipotesis pada Bab 1 penelitian ini.
3. Variabel bebas tingkat harga luar negeri (WPI_USA) memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif dalam mempengaruhi variabel terikat nilai tukar riil rupiah (RER). Hal ini sesuai dengan hipotesis pada Bab 1 penelitian ini, di mana peningkatan tingkat harga luar negeri (WPI_USA) akan menyebabkan nilai tukar riil rupiah (RER) terapresiasi. Hal ini disebabkan oleh tingkat harga Indonesia yang relatif menjadi lebih murah dibandingkan dengan tingkat harga luar negeri (WPI_USA) pada saat WPI_USA tersebut meningkat sehingga permintaan ekspor Indonesia meningkat. Peningkatan ekspor Indonesia akan menyebabkan nilai tukar riil rupiah (RER) terapresiasi. Hal lain yang menyebabkan nilai tukar riil rupiah (RER) terapresiasi pada saat tingkat harga

luar negeri (WPI_USA) meningkat adalah untuk menjaga *Purchasing Power Parity* (PPP).

4. Berdasarkan model jangka pendek ECM, hanya variabel bebas yang signifikan dalam mempengaruhi nilai tukar riil rupiah (RER) hanya variabel suku bunga nominal (SBI), di mana peningkatan suku bunga nominal (SBI) akan menyebabkan nilai tukar riil rupiah (RER) terdepresiasi
5. Variabel PDB nominal memiliki pengaruh yang positif, tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai tukar riil rupiah (RER).
6. Variabel tingkat harga luar negeri (WPI_USA) memiliki pengaruh yang negatif, tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai tukar riil rupiah (RER).
7. Krisis ekonomi di Indonesia pada periode Q3 1997 – Q4 2000 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar riil rupiah, di mana pada saat terjadi krisis ekonomi tersebut, dengan asumsi factor lainnya konstan, nilai tukar riil rupiah terdepresiasi.
8. Variabel *error correction term* (ECT_{t-1}) menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap nilai tukar riil rupiah (RER) dalam jangka pendek. Variabel ECT ini merupakan deviasi antara nilai tukar riil rupiah (RER) jangka pendek dengan nilai tukar riil rupiah (RER) keseimbangan jangka panjangnya dan *speed of adjustment* nilai tukar riil rupiah (RER) jangka pendek menuju ke nilai tukar riil rupiah (RER) keseimbangan jangka panjangnya. Tanda negatif ini mengindikasikan bahwa nilai tukar riil (RER) jangka pendek berada di atas RER keseimbangan jangka panjangnya (lebih terdepresiasi daripada nilai tukar riil rupiah keseimbangannya) atau dapat dikatakan bahwa nilai tukar riil rupiah (RER) *undervalue* dalam jangka pendek sehingga RER akan bergerak menurun (terapresiasi) untuk menuju ke nilai tukar riil rupiah (RER) keseimbangan jangka panjang jangka panjangnya.
9. Dalam jangka pendek dan jangka panjang, variabel yang paling memiliki pengaruh terhadap nilai tukar riil rupiah (RER) adalah variabel tingkat harga luar negeri (WPI_USA).

6.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini belum sempurna dan memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat nilai tukar riil rupiah (RER) berdasarkan jurnal-jurnal penelitian terdahulu, seperti suku bunga nominal (SBI), Produk Domestik Bruto Nominal (PDB) Indonesia, tingkat harga luar negeri (WPI_USA), dan krisis ekonomi (CRISIS).
2. Dalam penelitian terdahulu digunakan variabel lainnya seperti cadangan devisa, *terms of trade* (tot), pengeluaran pemerintah, dan jumlah uang beredar. Tetapi dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut tidak dapat digunakan semua karena adanya multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut.

6.3 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat nilai tukar riil rupiah (RER) adalah tingkat harga luar negeri (WPI_USA). Sehingga, tingkat harga Indonesia yang kompetitif diperlukan untuk menjaga nilai tukar riil rupiah. Tingkat harga Indonesia yang lebih tinggi daripada tingkat harga luar negeri akan menyebabkan nilai tukar riil rupiah (RER) terapresiasi dan membuat daya saing ekspor Indonesia menurun. Oleh karena itu, pemerintah perlu menekan *high cost economy*¹ untuk memperlambat laju inflasi sehingga nilai tukar riil rupiah (RER) lebih kompetitif untuk menjaga daya saing ekspor Indonesia.
2. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah: meneliti penggunaan variabel-variabel lain yang signifikan dalam mempengaruhi nilai tukar riil rupiah (RER), terutama cadangan devisa, *terms of trade* (tot), pengeluaran pemerintah, dan jumlah uang beredar.

¹ *High cost economy* adalah ekonomi berbiaya tinggi yang disebabkan oleh praktik ekonomi yang ilegal, seperti korupsi, yang memainkan peran penting dalam membantu mempercepat tekanan inflasi, selain sebagai penghambat faktor fundamental seperti nilai tukar rupiah dan persediaan barang dan uang. Ekonomi berbiaya tinggi memiliki kelebihan besar biaya dibandingkan dengan lainnya yang sebenarnya (Witular, 2008).